

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di masa sekarang ini di mana era perdagangan bebas kian menjadi konsep ekonomi yang dianut oleh banyak negara di dunia termasuk Indonesia. Perdagangan bebas dapat diartikan dengan penjualan produk antar negara tanpa pajak ekspor-impor atau hambatan perdagangan lainnya. Dengan diterapkannya perdagangan bebas di Indonesia maka arus barang dari atau ke Indonesia akan meningkat tajam. Oleh karena itu sarana transportasi yang efisien dan efektif sangat penting dalam rangka menciptakan biaya (*cost*) operasional angkut pada tingkat minimum. Salah satu sarana transportasi yang sangat murah untuk menunjang kegiatan ekspor-impor adalah transportasi melalui laut. Transportasi melalui laut memegang peranan yang sangat penting bagi transportasi nasional maupun pertumbuhan ekonomi nasional yang secara otomatis akan dapat meningkatkan perolehan devisa negara. Pelabuhan menjadi simpul penting untuk membangun teritorial maritim yang kuat. Dengan demikian dibutuhkan pelabuhan sebagai tempat penghubung antara moda laut dengan moda darat. Pelabuhan sebagai penyedia jasa kepelabuhanan diharapkan mampu memberikan pelayanan yang prima, sehingga eksportir maupun importir tidak dirugikan dengan peningkatan biaya akibat pelayanan yang tidak optimal.

Dengan keadaan Negara Indonesia yang terdiri dari banyak pulau, maka tak terpungkiri banyak pelabuhan yang ada di Indonesia, terdiri dari pelabuhan khusus dan umum. Pelabuhan umum sendiri dapat dibedakan menjadi pelabuhan yang diusahakan dan pelabuhan yang tidak diusahakan. Berdasarkan informasi (Ditjen Perhubungan Laut 2016, III.2.6), Jumlah pelabuhan yang diusahakan di Indonesia sebanyak 111 pelabuhan di bawah manajemen PT. Pelabuhan Indonesia

I s/d IV (Persero). Bagi pelabuhan-pelabuhan ini, pengelolaan harus didasarkan atas prinsip-prinsip ekonomi perusahaan dan dengan profesionalisme yang tinggi. Kota Semarang memiliki pelabuhan laut yang bernama Pelabuhan Laut Tanjung Emas Semarang yang memiliki pelabuhan angkut penumpang dan bongkar muat petikemas di Jawa Tengah. PT. Pelabuhan Indonesia III Tanjung Emas Semarang merupakan perusahaan yang secara operasional melayani jasa Pelayanan Bongkar Muat (PBM) yang merupakan kegiatan pembongkaran dan pemuatan barang dari dan ke kapal angkut yang terdiri dari kegiatan *stevedoring* yang merupakan pekerjaan membongkar barang dari kapal ke dermaga / tongkang / truk atau memuat barang dari dermaga / tongkang / truk ke dalam kapal sampai dengan tersusun dalam palka kapal dengan menggunakan derek kapal atau derek darat, *cargodoring* adalah kegiatan mengeluarkan muatan/barang dari dermaga dan angkut dari dermaga ke lapangan penumpukan barang di gudang/lapangan penumpukan dan sebaliknya, dan sedangkan *receiving* adalah kegiatan penerimaan barang dari pengguna jasa ke lapangan penumpukan sementara CY (*container yard*), *delivery* adalah kegiatan penarikan barang atau pengiriman barang dari lapangan penumpukan sementara (CY) ke gudang penumpukan pengguna jasa di mana pekerjaan tersebut digunakan untuk melakukan segala aktivitas proses bongkar muat barang. *Stuffing* adalah proses pemuatan kargo (*loading cargo*) dalam container, *Stripping* adalah proses pembongkaran kargo (*discharge cargo*) dalam container kegiatan bongkar muat di setiap area bongkar muat di kawasan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang pada setiap aktivitas kegiatan operasi risiko menimbulkan kecelakaan kerja.

PT. Pelabuhan Indonesia III Tanjung Emas Semarang menganut pedoman peraturan teknis manajemen risiko korporat terkait landasan hukum peratusan perundang-undangan K3 Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja yang bertujuan memberikan perlindungan

atas keselamatan pekerja, orang lain yang memasuki area kerja dan sumber-sumber produksi dapat digunakan dengan aman, efektif dan efisien (PRes. RI.1970). Risiko menurut Soehatman Ramli (2015) adalah kombinasi dari kemungkinan dan keparahan dari suatu kejadian yang jika semakin besar potensi terjadinya dan semakin besar dampak yang ditimbulkannya, maka kejadian tersebut dinilai mengandung risiko tinggi. Aspek K3 risiko biasanya bersifat negative seperti cedera, kerusakan atau gangguan operasi. Risiko yang bersifat negative harus dihindarkan atau ditekan seminimal mungkin. Manajemen risiko menurut OSHAS (*Occupational Health and Safety Assesment Series*) 18001 dalam buku Ramli (2010) merupakan keseluruhan proses yang terdiri dari tahapan prosedur mengenai identifikasi bahaya, penilaian risiko dan menentukan pengendalian. Menurut standar manajemen risiko AS/NZS 4360 bahwa proses manajemen risiko sendiri didefinisikan bahwa manajemen risiko angkut budaya, Proses dan struktur dalam mengelola suatu risiko secara efektif dan terencana dalam suatu sistem manajemen yang baik (Ramli, 2010).

Pada kegiatan bongkar muat menggunakan banyak mesin dan alat berat tetapi masih dilakukan secara manual yang di operasikan oleh Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) yang melakukan kegiatan tersebut. Risiko K3 menjadi permasalahan yang perlu ditangani keberadaannya. Dari catatan data laporan kejadian risiko setiap lokasi area pembongkaran dan pemuatan di Terminal Samudera, Terminal Nusantara dan Pelabuhan didapatkan 17 kejadian risiko dari total keseluruhan 44 kejadian kecelakaan kerja dalam kurun waktu 3 tahun. Penelitian pendahuluan dilakukan untuk mengetahui banyaknya risiko yang terjadi. Survei lapangan dan penggalian data kejadian risiko yang pernah terjadi sebagai bahan penelitian untuk identifikasi risiko potensial proyek bongkar muat dengan membuat tempat *risk event* atau lembar risiko kejadian yang meliputi jenis pekerjaan, sumber risiko, jenis bahaya, risiko dan pengendalian yang dilakukan perusahaan saat

ini serta melakukan diskusi dengan semua pihak untuk menggali informasi mengenai potensi bahaya yang semakin luas. Hal ini sangat penting dilakukan karena jika tidak dilakukan identifikasi bahaya maka tidak bisa di proses ke tahap berikutnya. Oleh karena itu, penelitian menganalisa risiko K3 kegiatan bongkar muat di kawasan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang berdasarkan proses manajemen risiko dalam sistem manajemen K3 dengan metode RFMEA (*Risk Failure Mode And Effect Analysis*) di mana dasar ini digunakan untuk mengidentifikasi bahaya, melakukan penilaian dan menentukan pengendalian atas risiko yang dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengkaji lebih dalam dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KESEHATAN PEKERJA, ALAT PELINDUNG DIRI (APD), DAN KONDISI CUACA TERHADAP KEAMANAN PEKERJA STRIPPING DAN STUFFING DI GUDANG PENUMPUKAN CONTAINER FREIGHT STATION (CFS) PT. PELABUHAN INDONESIA III SEMARANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor kesehatan pekerja berpengaruh terhadap keamanan staff dan pekerja di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang?
2. Apakah faktor Alat Pelindung Diri (APD) berpengaruh terhadap keamanan staff dan pekerja di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang?
3. Apakah faktor kondisi cuaca berpengaruh terhadap keamanan staff dan pekerja di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, maka harus ditentukan terlebih dahulu tujuan dari penelitian Hal ini dimaksudkan agar dalam

melakukan penelitian tidak kehilangan arah sehingga di samping penelitian dapat berjalan lancar juga hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh faktor kesehatan pekerja terhadap keamanan staff dan pekerja di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
2. Untuk menganalisis pengaruh Alat Pelindung Diri (APD) terhadap keamanan staff dan pekerja di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
3. Untuk menganalisis pengaruh faktor kondisi cuaca terhadap keamanan staff dan pekerja di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

4. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan teori - teori yang diperoleh angkut kuliah dan mengaplikasikan nya dengan kenyataan yang ada serta menambah pengalaman dan pengetahuan penulis akan masalah – masalah yang terjadi dalam perusahaan khususnya keamanan pekerja TKBM

5. Bagi UNIMAR AMNI SEMARANG

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baik kalangan akademi (mahasiswa) terutama mahasiswa dari UNIMAR AMNI SEMARANG berkaitan kesehatan pekerja, alat pelindung diri dan kondisi cuaca terhadap keamanan staf dan pekerja bongkar muat.

6. Bagi PT. Persero Pelabuhan Indonesia III Semarang

Penelitian ini dapat diharapkan bisa menjadi bahan masukan dan pertimbangan yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan.

7. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan, penulis ini disusun sistematis ke dalam tiga bab, yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Sistematika Penulis.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka dan Penelitian terdahulu bukti tentang penjelasan rumus, sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang merupakan hasil dari studi pustaka, hipotesis, kerangka pikir, dan alur pemikiran.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian berisi variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, tahapan kegiatan penelitian.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi penelitian, analisis data dan pembahasan, serta implikasi manajerial.

BAB 5 PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan atas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

